

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditempat Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Oebobo Kota Kupang, penelitian ini dimulai pada tanggal 10 mei 2024 dan berakhir pada tanggal 31 mei 2024, penilitian ini dilakukan oleh :Maria Tego Tara sebagai peneliti dan dibantu oleh 3 orang teman mahasiswa JKG Smester 6, penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner ke responden untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta pemeriksaan gigi dan mulut (DMF-T) pada anak kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang, responden berjumlah 42 orang bersedia untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan dari tanggal 10 mei 2024 – 30 mei 2024 tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan angka DMF-T pada siswa siswi kelas VII SMP muhammadiyah kota kupang dengan jumlah responden 42 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
----------------------	---------------	----------

Perempuan	22	52,38
Laki-laki	20	47,61
Total	42	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa usia responden dengan presentase paling tinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (52%) dan yang rendah jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (47%)

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Siswa Berdasarkan Usia

Usia tahun	Jumlah orang	%
12	13	30,95
13	28	66,66
14	1	2,38
Total	42	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa usia responden dengan presentase paling tertinggi yaitu usia 13 tahun sebanyak 28 responden (66%) dan yang paling rendah usia 14 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan anak tentang menyikat gigi.

Kriteria	Jumlah	%
Baik	39	92,85
Cukup	3	7,14
Kurang	0	0
Total	42	100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden dengan presentase paling tinggi kategori baik sebanyak 39 responden (92%) dan yang paling rendah kategori cukup sebanyak 3 responden (7%).

Tabel 4. Prevalensi jumlah DMF-T gigi berdasarkan kriteria

Kategori DMF-T	JUMLAH	%
Rendah	24	57,14
Sedang	0	0%
Tinggi	18	42,85
Total	42	100%

Dari tabel 4. diketahui bahwa DMF-T responden dengan presentase paling tinggi kategori rendah sebanyak 24 responden (57%) dan yang paling rendah kategori tinggi sebanyak 18 responden (42%).

C.PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan menyikat gigi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan menyikat gigi, menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 42 orang terdapat 39 orang (92,85%) memiliki kriteria baik dan terdapat 3 orang (7,14%) memiliki kriteria cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti, Anang, dan Rismayani 2021), bahwa kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit, perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama dan sebaliknya apabila perilaku yang didasari oleh

pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan berlangsung lama. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai pengetahuan .

Hikmah et al., (2020), juga menyatakan bahwa perilaku manusia hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku dalam hal kesehatan gigi merupakan perwujudan sikap seseorang sebagai kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Kebiasaan menyikat gigi sesuka hati para santri tanpa mengikuti anjuran cara menyikat gigi dengan benar meliputi tujuan menyikat, manfaat pasta gigi, alat bantu sikat gigi, waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan akibat menyikat gigi juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan yang menjadi faktor penyebab terjadinya karang gigi. Disamping itu (Hikmah et al., 2020) menyatakan bahwa perilaku dalam menyikat gigi merupakan kebiasaan dan tindakan seseorang yang berhubungan dengan kegiatan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut (jaringan keras gigi, maupun mukosa mulut lainnya). kesalahan pemilihan sikat gigi, tidak semua permukaan disikat, menggunakan teknik yang salah dan waktu menyikat gigi yang kurang tepat bisa menjadi penyebab masih banyaknya para santri yang terdapat karang gigi kurangnya kesadaran dan motivasi santri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya

2. Indeks DMF-T

Berdasarkan (Tabel 4) menunjukkan bahwa dari 42 siswa-siswi kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Kupang yang mengalami karies gigi dengan presentase paling tertinggi sebanyak 18 responden (42,85%) dengan kriteria tinggi. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Kota Kupang yang diteliti memiliki karies gigi dengan presentase tertinggi yaitu sebanyak 24 responden (57,14%) berada pada kriteria rendah untuk indeks DMF-T gigi.

Dari data (Sambuaga, Gunawan, dan Mantik 2015) memperlihatkan indeks DMF-T meningkat seiring bertambahnya usia. Gigi yang paling awal erupsi adalah gigi yang paling rentan terhadap karies. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks DMF-T pada usia 12 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan usia 13 tahun dan 14 tahun. Hal ini disebabkan pada usia yang lebih dewasa memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga lebih mengerti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik.

